

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Praktik Kerja Lapangan (PKL) merupakan suatu tugas bagi mahasiswa tingkat akhir Program D4 Politeknik Negeri Jember. PKL tersebut wajib dilaksanakan oleh mahasiswa Program D4 Politeknik Negeri Jember yang ingin menyelesaikan masa studinya, karena PKL merupakan kegiatan yang ada dalam kurikulum. PKL dilaksanakan di perusahaan yang sesuai dengan komoditi yang dipilih dan akan dilaksanakan selama 6 bulan.

Praktek Kerja Lapang (PKL) yang dilakukan selama satu semester penuh dan diprogramkan khusus untuk mahasiswa semester VII. Kegiatan ini merupakan prasyarat mutlak kelulusan yang harus diikuti oleh mahasiswa POLIJE agar mandiri dipersiapkan untuk mendapatkan pengalaman kerja dan keterampilan khusus di lapangan (industri) sesuai bidang keahliannya.

Praktik Kerja Lapangan (PKL) merupakan pendidikan yang menyangkut proses belajar berdasarkan pengalaman diluar sistem belajar dibangku kuliah dan praktek di kampus. Mahasiswa secara perorangan atau secara berkelompok akan mendapatkan keterampilan khusus keadaan nyata dilapang, pengalaman belajar di masyarakat, meningkatkan wawasan, dan pengetahuan mahasiswa pada suatu lembaga atau instansi serta menjadi persyaratan untuk menyelesaikan studi di Politeknik Negeri Jember.

Salah satu tempat yang dipilih untuk lokasi kegiatan Praktik Kerja Lapang adalah Pusat Penelitian Kopi dan Kakao Indonesia, atau yang biasa disebut dengan puslit koka, Puslitkoka merupakan salah satu badan usaha milik negara yang memproduksi benih kopi dan kakao dari hulu sampai hilir hingga proses pemasarannya. Salah satu komoditas yang dipilih pada kegiatan PKL ini adalah kakao karena kakao merupakan salah satu komoditas tanaman penghasil devisa negara.

Kakao (*Theobroma cacao L.*) merupakan tanaman perkebunan yang mempunyai nilai ekonomis. Tanaman ini menempati peringkat ketiga ekspor sektor perkebunan dalam menyumbang devisa negara, setelah komoditas Crude Palm Oil (CPO) dan karet. Kondisi tersebut menjadikan Indonesia menjadi produsen utama kakao dunia. Saat ini kualitas biji kakao yang diekspor oleh Indonesia dikenal sangat rendah. Hal ini disebabkan oleh pengelolaan produk kakao masih tradisional (85% biji kakao hasil produksi nasional tidak difermentasi) sehingga kualitas kakao Indonesia menjadi rendah (Ferry et al., 2013).

Produksi kakao Indonesia sebagian besar dihasilkan dari Sulawesi, Sumatra Barat, Sumatra Utara, dan Lampung. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik produksi kakao pada tahun 2019 mencapai 774.2 ribu ton, produksi kakao nasional pada tahun 2019 cukup tinggi mencapai angka 774,2 ribu ton, meningkat dari total produksi tahun 2017 yang berada pada kisaran 590 ribu ton. Produksi kakao nasional mencatat kenaikan yang cukup signifikan, namun secara umum rasio produktivitas kakao per luasan lahan di Indonesia masih rendah (Bayu,2020).

Apabila dibandingkan antara produksi dengan luasan lahan yang ada, produktivitas rata-rata kakao nasional adalah hanya 470 kg/ha, jauh di bawah potensi produktivitasnya. Salah satu usaha untuk meningkatkan produktivitas tanaman kakao di Indonesia yaitu dengan memperhatikan manajemen kebun benih/kebun induk terutama dalam pemeliharaan kebun induknya agar sesuai tujuan yang ingin dicapai yaitu mendapatkan benih kakao yang bermutu dan berkualitas.

Kebun Benih (*Seed Orchard*) dibuat untuk memproduksi benih, untuk pohon-pohon yang memiliki sifat-sifat unggul, khusus yang diinginkan dan merupakan salah satu bagian dalam pekerjaan seleksi dan pemuliaan (Soerianegara dan Djamhuri, 1979) dalam Marlina (2000).

Pembangunan kebun benih ditujukan untuk menghasilkan benih-benih yang telah termuliaikan secara genetik dengan kualitas dan kuantitas yang memadai. Dengan

demikian pemanfaatan benih unggul untuk penanaman dalam skala luas dapat dilakukan dengan hasil/produktivitas yang sesuai dengan peningkatan genetik yang telah diprediksi. Akan tetapi sering ditemukan dilapangan adalah adanya kegagalan pada kebun benih untuk memproduksi benih unggul baik dalam kualitas maupun kuantitas. Sebagai upaya untuk mempertahankan genetik yang telah dihasilkan, maka manajemen di dalam kebun benih harus dipertimbangkan sebagai salah satu faktor untuk menghasilkan benih unggul (Moncur & Bolland, 2000) dalam (Kartikawati,2015).

1.2 Tujuan Dan Manfaat Praktek Kerja Lapang

1.2.1 Tujuan Umum

Tujuan Praktik Kerja Lapang secara umum adalah :

- a. Meningkatkan dan menambah wawasan mahasiswa selama melaksanakan praktik kerja lapang di perusahaan
- b. Memahami penerapan ilmu yang telah didapatkan didunia perkuliahan dengan ilmu yang didapat ditempat praktik kerja lapang
- c. Melatih mahasiswa untuk mengembangkan kompetensi, mengasah kreativitas, bertanggung jawab, dan mandiri selama melaksanakan kegiatan praktik kerja lapang

1.2.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus kegiatan Praktik Kerja Lapang (PKL) ini adalah:

- a. Melatih mahasiswa untuk melakukan pekerjaan lapang terkait mekanisme pengelolaan kebun benih kakao

1.2.3 Menambah pengetahuan bagi mahasiswa tentang kegiatan manajemen pemeliharaan kebun benih kakao

1.2.4 Manfaat Praktek Kerja Lapang

Adapun manfaat dari praktek kerja lapang ini yaitu :

- a. Mahasiswa terlatih untuk mengerjakan pekerjaan lapangan, dan sekaligus melakukan serangkaian keterampilan yang sesuai dengan bidang keahliannya.
- b. Mahasiswa memperoleh kesempatan untuk memantapkan keterampilan dan pengetahuannya sehingga kepercayaan dan kematangan dirinya akan semakin meningkat.
- c. Mahasiswa terlatih untuk berfikir kritis dan menggunakan daya nalarnya dengan cara memberi komentar atau berpendapat
- d. Menumbuhkan sikap kerja mahasiswa berkarakter.

1.3 Lokasi dan Jadwal PKL

1.3.1 Lokasi

Praktik Kerja Lapang ini dilaksanakan di Pusat Penelitian Kopi dan Kakao Indonesia yang beralamat di Jl. PB. Sudirman No. 90 Jember yang dilakukan di Kebun Percobaan kaliwining yang berada di Desa Nogosari Kecamatan Rambipuji Jember.

1.3.2 Jadwal Kerja

Kegiatan Praktik Kerja Lapang di Pusat Penelitian Kopi dan Kakao Indonesia ini dilaksanakan selama 4 bulan yaitu di mulai tanggal 31 Agustus 2021 sampai dengan tanggal 31 Desember 2021 dengan jadwal hari kerja di lapang yaitu hari Senin – Kamis dimulai pukul 07.00-16.00 WIB sedangkan pada hari jumat di mulai pukul 07.00-15.00 WIB.

1.4 Metode Pelaksanaan

1.4.1 Praktek Lapang

Pada metode ini, mahasiswa melakukan sendiri kegiatan-kegiatan secara langsung yang ada di lapangan mulai dari produksi benih, pengawasan kegiatan produksi dan pengujian mutu benih dengan bimbingan dari pembimbing lapang.

1.4.2 Wawancara

Pada metode ini, mahasiswa mengadakan wawancara atau tanya jawab langsung serta berdiskusi dengan pembimbing lapang, teknisi, karyawan, dan peneliti Pusat Penelitian Kopi dan Kakao Indonesia.

1.4.3 Studi Pustaka

Metode ini mencakup kegiatan mahasiswa mengumpulkan data sekunder atau informasi penunjang dari literatur baik melalui website perusahaan, brosur, dan literature pendukung yang lainnya.